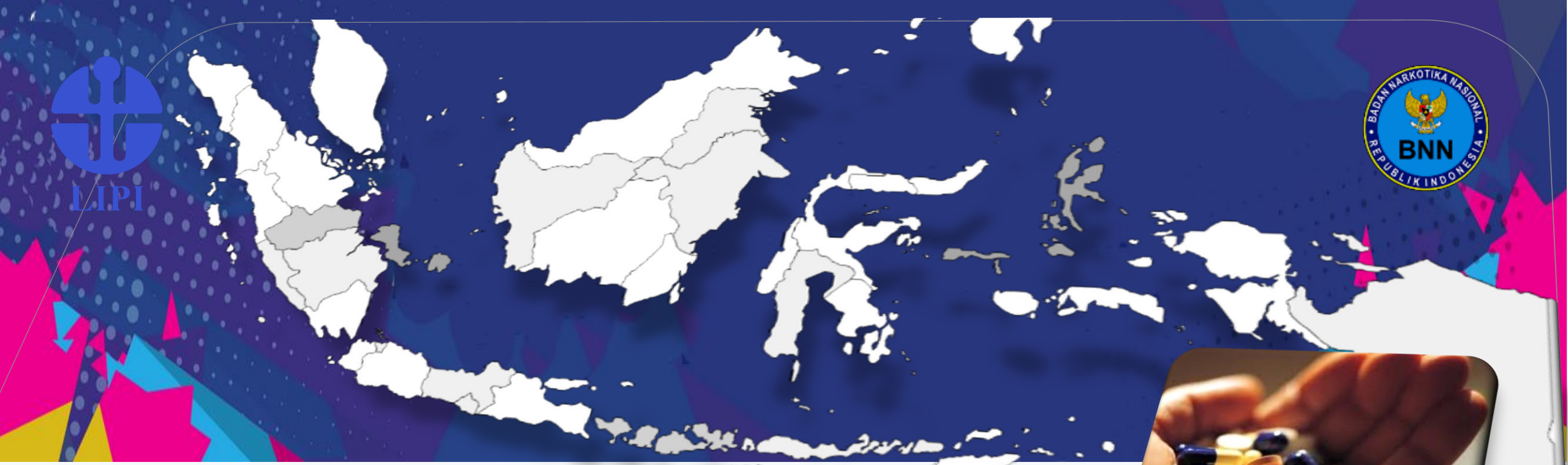

SURVEI PENYALAHGUNAAN NARKOBA TAHUN 2019

Kerjasama Badan Narkotika Nasional
dan Pusat Penelitian Masyarakat dan Budaya-LIPI

LATAR BELAKANG

- *Trend* penyalahgunaan narkoba secara internasional mengalami peningkatan.
  - ➢UNODC (2016): tahun 2014 satu dari duapuluh orang dewasa mengkonsumsi satu jenis narkoba dan mengakibatkan korban meninggal dunia sebanyak 201.400 kasus.
  - ➢UNODC (2018): Tahun 2016: 13,8 juta orang (5,6%) penduduk usia 15 – 16 telah mengkonsumsi kanabis

Di Indonesia, penyalahgunaan narkoba sudah menjadi ancaman serius

- Pengungkapan kasus Narkoba:

  Tahun 2018:

  - BNN: 914 kasus, 1.355 tersangka.
  - Polri: 33.060 kasus, 43.320 tersangka.

  Tahun 2019 :

  - Dir Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri: 1.155 kasus berhasil diungkap (wartakota.tribunnews.com, 13 Januari 2019)

- Tahanan penghuni Lapas Tahun 2018:
  - 45% dari total penghuni Lapas (115.289 dari 255.407 orang) adalah tahanan Narkoba
  - penghuni Lapas bandar Narkoba 64%, Pengguna Narkoba 36%

- Kampung-kampung narkoba a.l:
  - Jakarta: Kampung Ambon, Kampung Berlan, Johar Baru, Kampung Boncos, Kampung Bahari, Kampung Peninggaran;
  - Pontianak: Kampung Beting;
  - Batam: Kampung Aceh, Muka Kuning, Tanjung Piayu dan Simpang Jam
- Hasil survei 2018 yang dilaksanakan di 13 Ibukota Provinsi
  - Angka prevalensi penyalahgunaan narkoba pelajar dan mahasiswa satu tahun terakhir 3,2% (2,297,492 orang)
  - Angka prevalensi penyalahgunaan narkoba pekerja satu tahun terakhir 2,1% (1.514.037 orang)

Tujuan Penelitian

UMUM :

Memetakan penyalahgunaan narkoba di tingkat nasional dan provinsi

KHUSUS :

1. Menganalisis penyalahgunan Narkoba:
   a) Angka prevalensi tingkat nasional dan provinsi,
   b) Jenis narkoba yang dikonsumsi
2. Menganalisis sikap dan Persepsi masyarakat terhadap penyalahgunaan Narkoba.
3. Menganalisis pelaksanaan Program Pencegahan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba

DASAR HUKUM

- UU No 35 Tahun 2009 tentang Narkotika
- Peraturan Presiden No. 47 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden No 23 Tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional
- Inpres No 6 Tahun 2018 tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika
- Nota Kesepahaman antara Badan Narkotika Nasional dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Nomor: MK/46/VIII/2015 dan Nomor 25/KS/LIPI/VIII/2015 Tanggal 24 Agustus 2015 tentang Penelitian dan Pengembangan serta Pemanfaatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam rangka Pencegahan dan Pemberantasan dan Peredaran Gelap Narkotika

METODOLOGI

1. Pendekatan kuantitatif (Wawancara terstruktur menggunakan kuesioner)
   - Desain potong lintang (*cross sectional*) dalam bentuk survei di masyarakat.
   - Populasi: penduduk berumur 15 tahun sampai dengan 64 tahun
   - Jumlah sampel: 28.640 (mengunakan rumus MICS:*Multiple Indicator Cluster Surveys*).
   - Margin of sampling error : 0,08
   - Lokasi: 34 Provinsi Indonesia.

- Pendekatan kualitatif : wawancara mendalam (penyalahguna, relawan anti narkoba, rumah tangga penyalahguna, tokoh masyarakat/agama, kepala desa/lurah,kepala sekola, kepolisian, dll)

Tahapan Penarikan Sampling

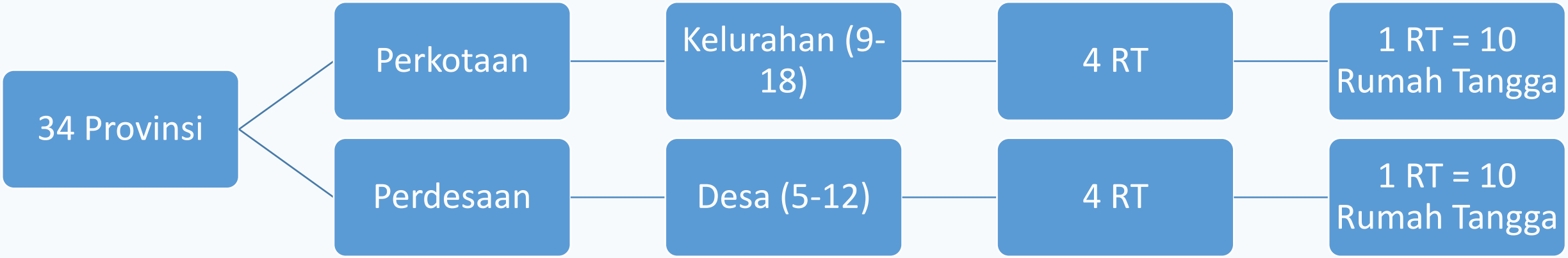

Analisa Data

- Data kuantitatif dianalisa secara deskriptif (Angka prevalensi, jenis narkoba, sikap dan presepsi terhadap narkoba, program pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba).

- Data kualitatif : dianalisa secara deskriptif tematik

HASIL SURVEI

TAHUN 2019

Karakteristik Responden (1)

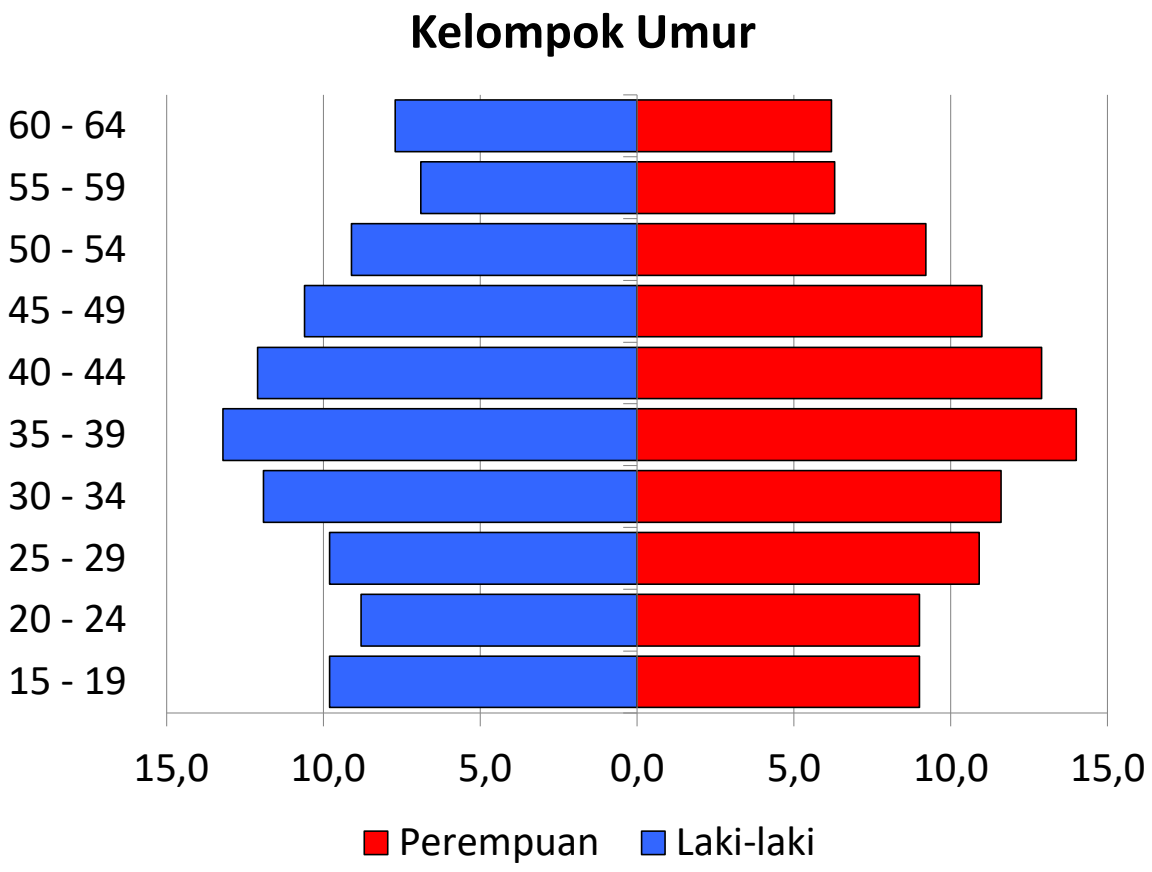

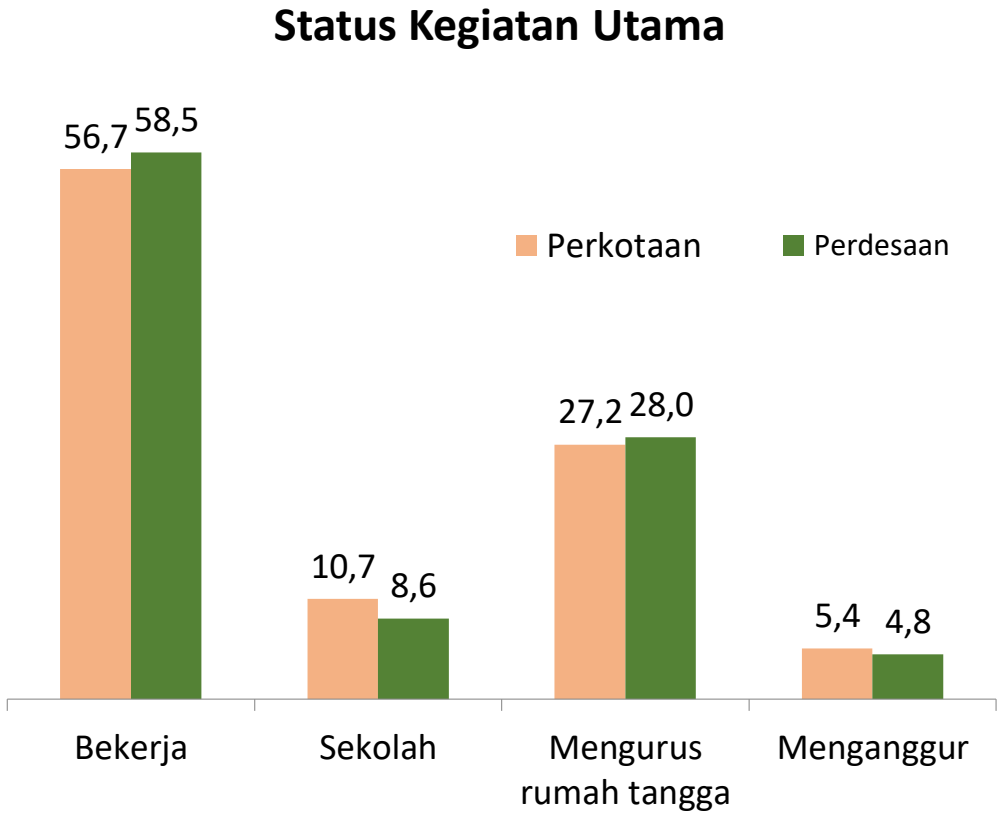

Karakteristik Responden (2)

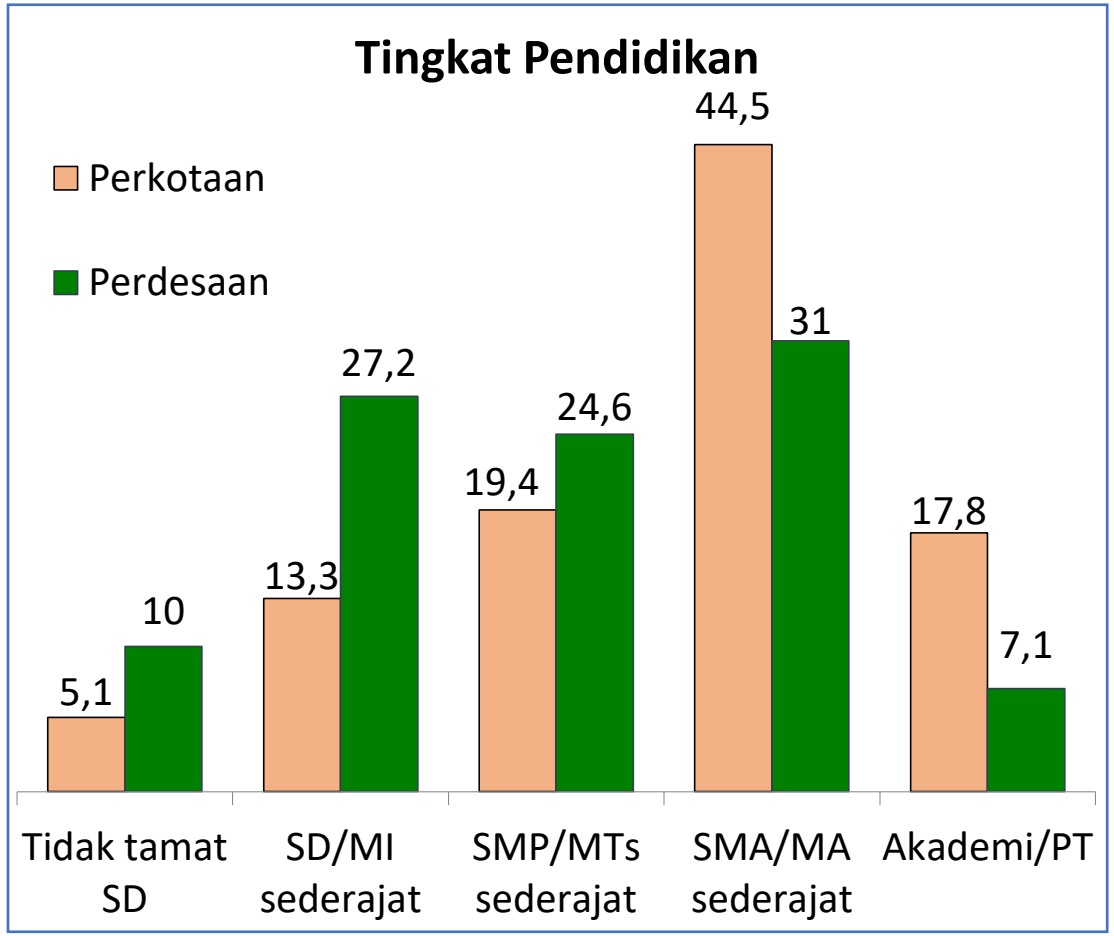

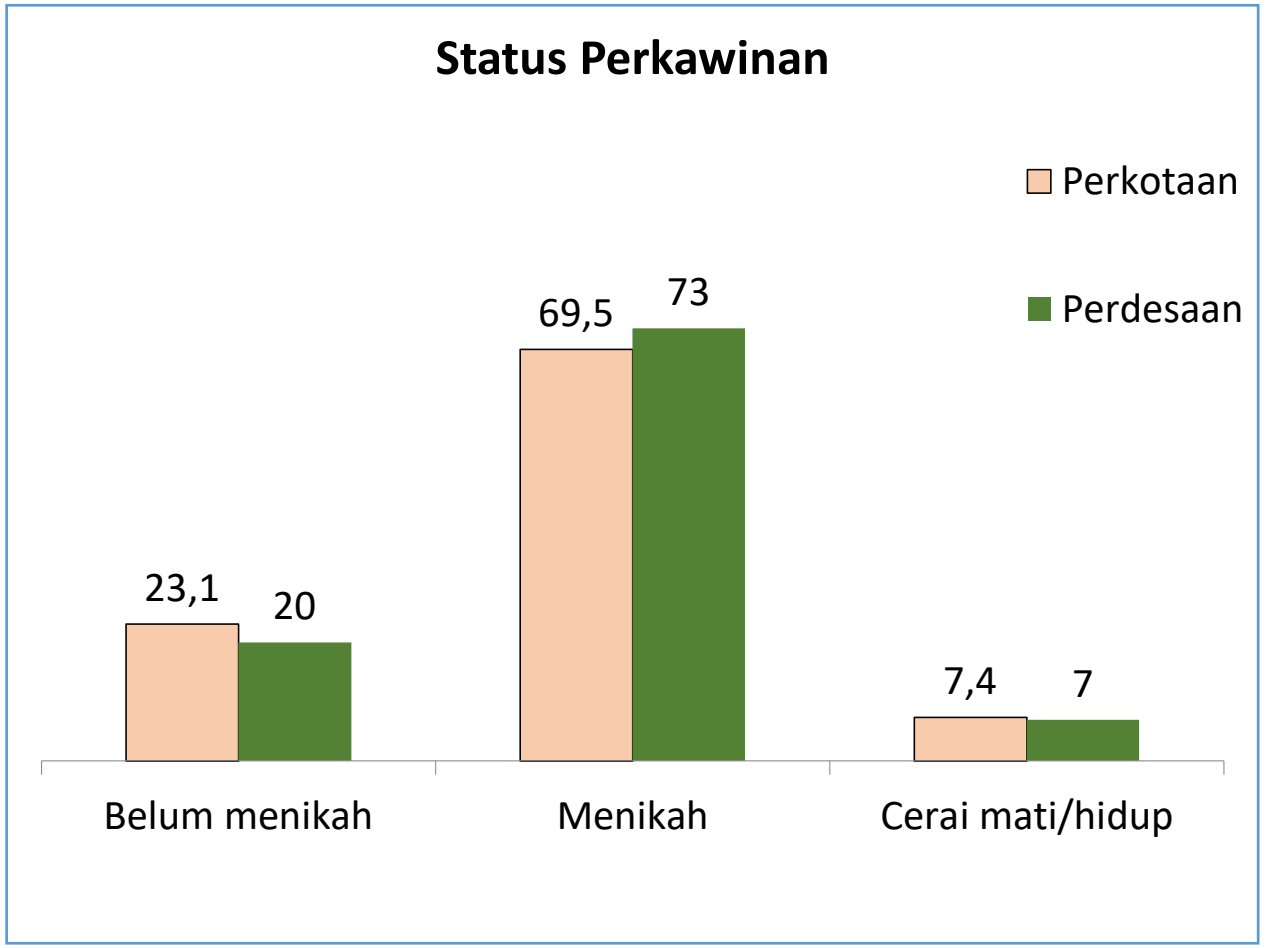

Lingkungan Tempat Tinggal dan Pertemanan

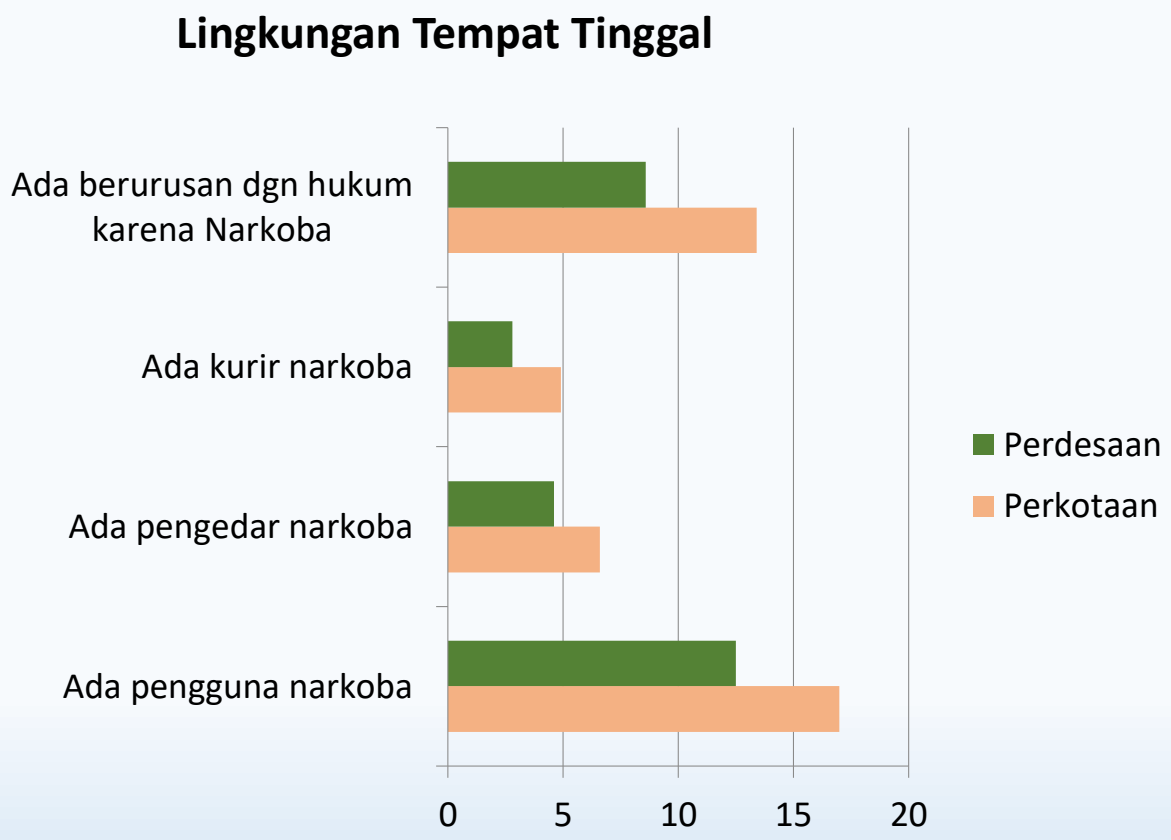

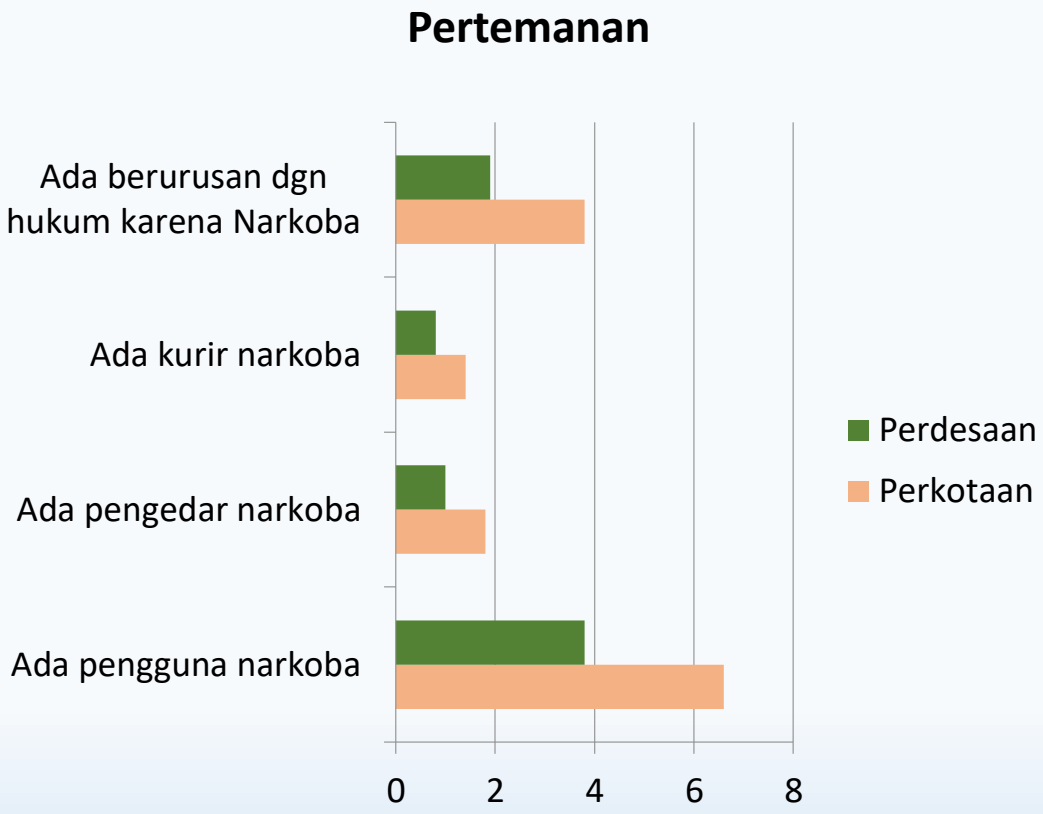

Persepsi Terhadap Narkoba

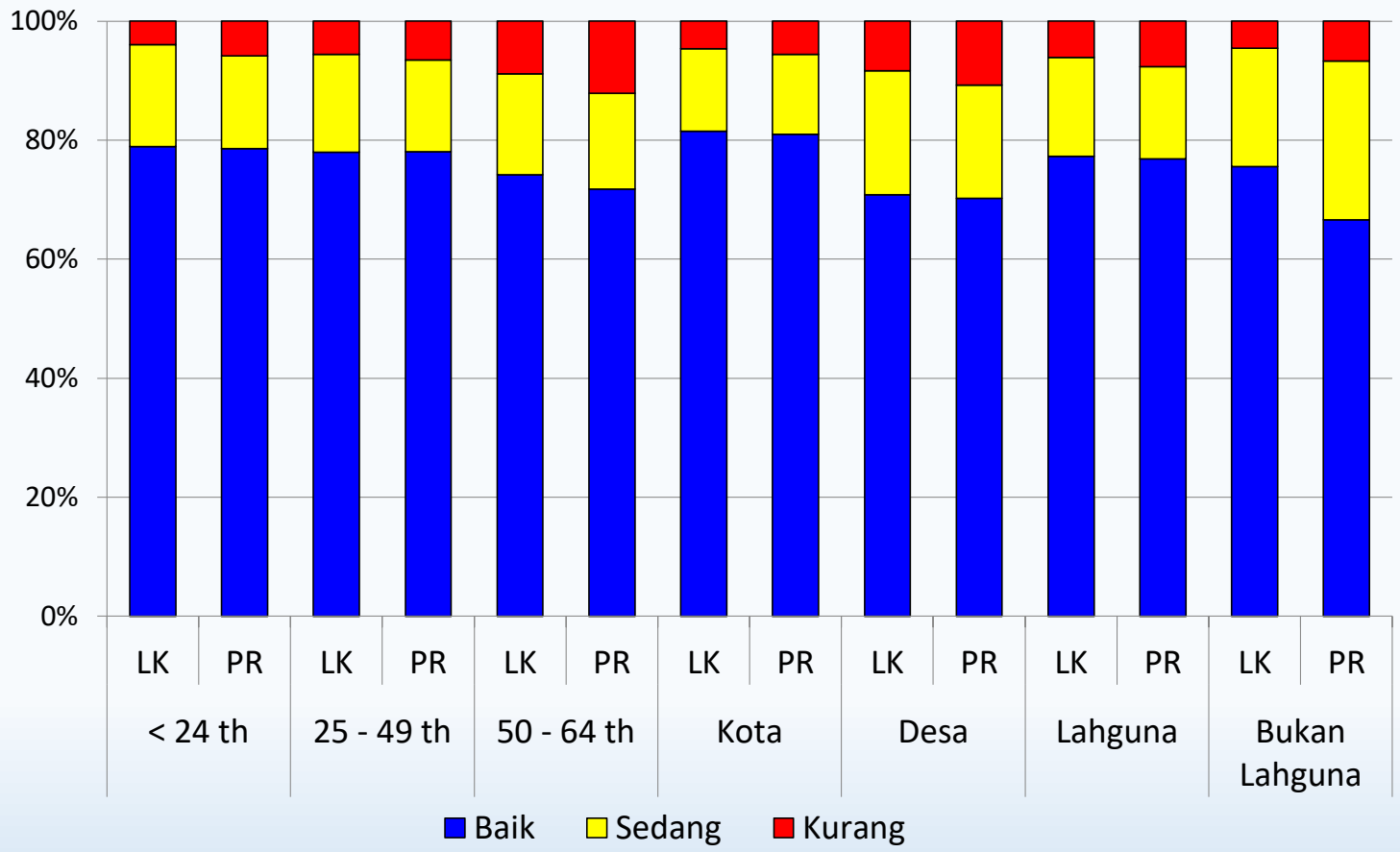

Katagoti Pengetahuan Narkoba :
(1) Baik → Jika menjawab benar 6 pertanyaan, (2) Sedang → jika menjawab benar 5 s,d 3 pertanyaan. (3) Kurang → Jika menjawab benar 2 pertanyang atau kurang.

- ✓ Lebih dari 50% Responden memiliki pengetahuan narkoba baik.
- ✓ KELOMPOK UMUR MUDA (< 25 tahun) lebih memiliki pengetahuan narkoba LEBIH BAIK dibanding dengan KELOMPOK UMUR TUA.
- ✓ PERDESAAN cederung memiliki pengetahuan narkoba LEBIH RENDAH daripada PERKOTAAN
- ✓ LAHGUNA cenderung memiliki pengetahuan narkoba LEBIH BAIK daripada BUKAN LAHGUNA.
- ✓ PEREMPUAN bukan lahguna cenderung memiliki pengetahuan LEBIH RENDAH dibanding LAKI-LAKI.

Sikap Terhadap Narkoba

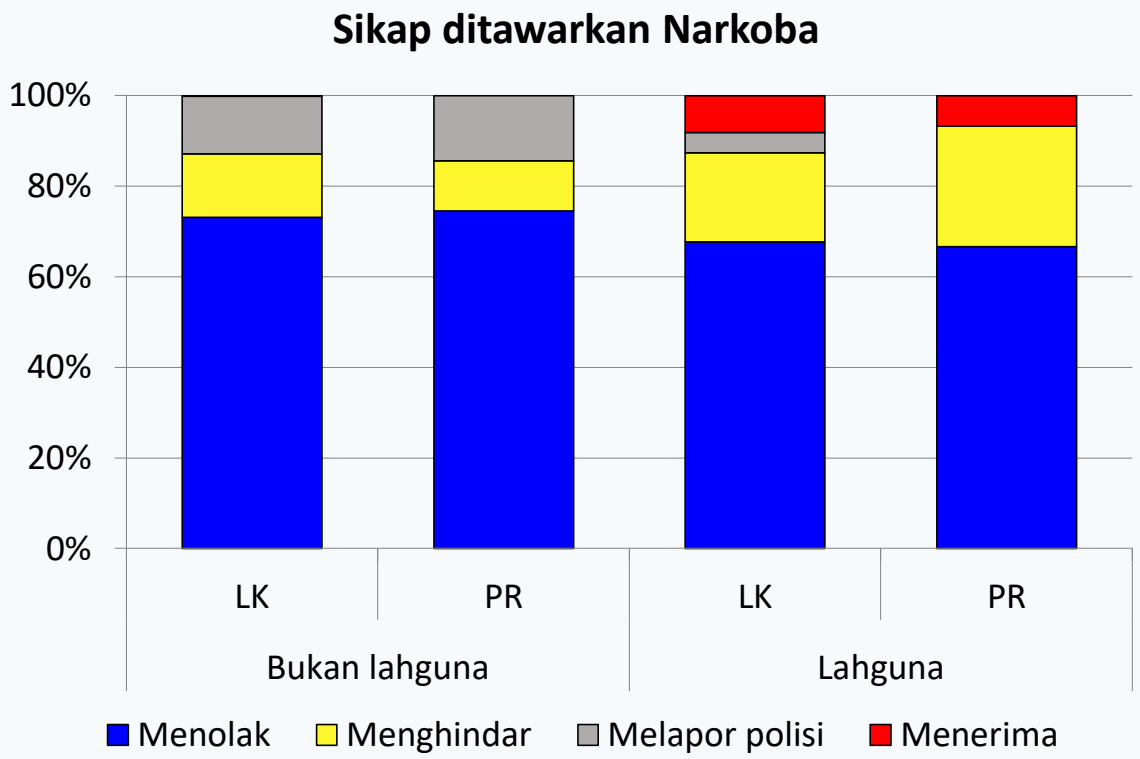

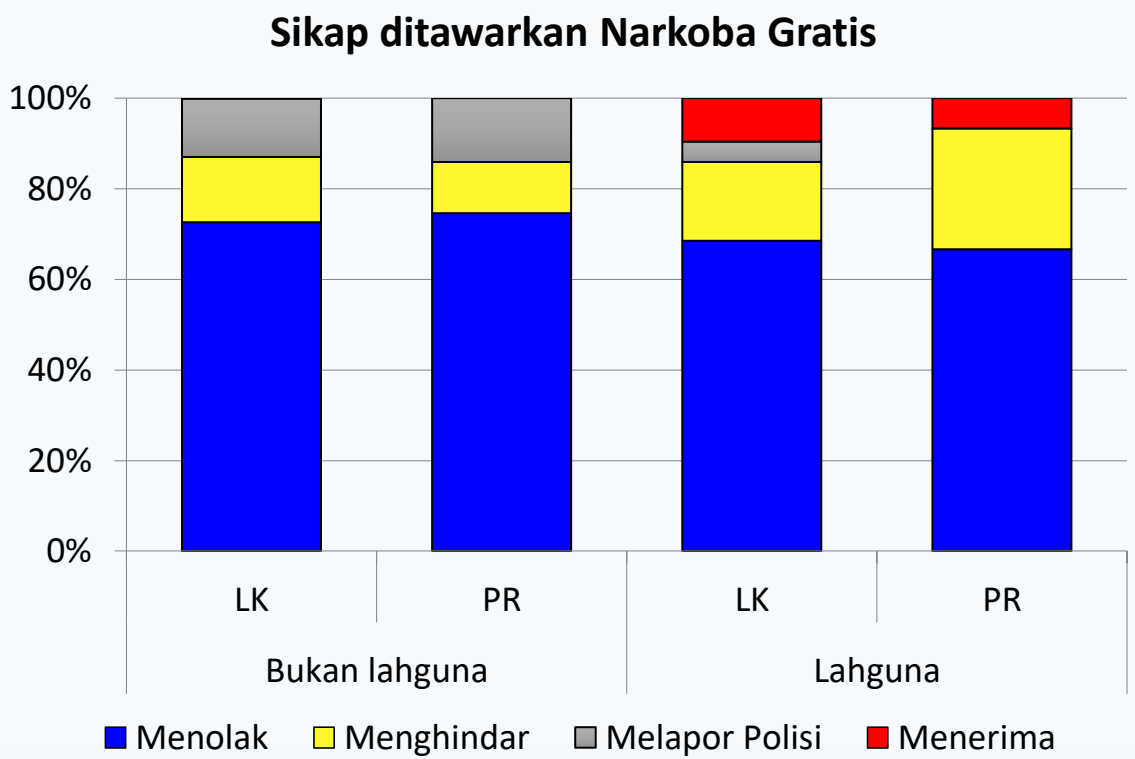

- ✓ Proporsi Responden Penyalahguna MENOLAK ditawarkan narkoba cenderung LEBIH RENDAH dibanding BUKAN penyalahguna.
- ✓ Kurang dari 10 % responden Penyalahguna MENERIMA apabila ditawarkan narkoba.

Angka Prevalensi Nasional, 2019

240 dari 10.000 penduduk Indonesia berumur 15 – 64 tahun terpapar pernah memakai narkoba.

Pernah Pakai Narkoba

2,40 %

4.534.744 jiwa
SE 7992

Penduduk 15 – 64 Tahun

Setahun Pakai Narkoba

1,80 %

3.419.188 jiwa
SE 5962

Penduduk 15 – 64 Tahun

180 dari 10.000 Penduduk Indonesia berumur 15 – 64 tahun terpapar memakai narkoba selama satu tahun terakhir

Angka Prevalensi Menurut Provinsi

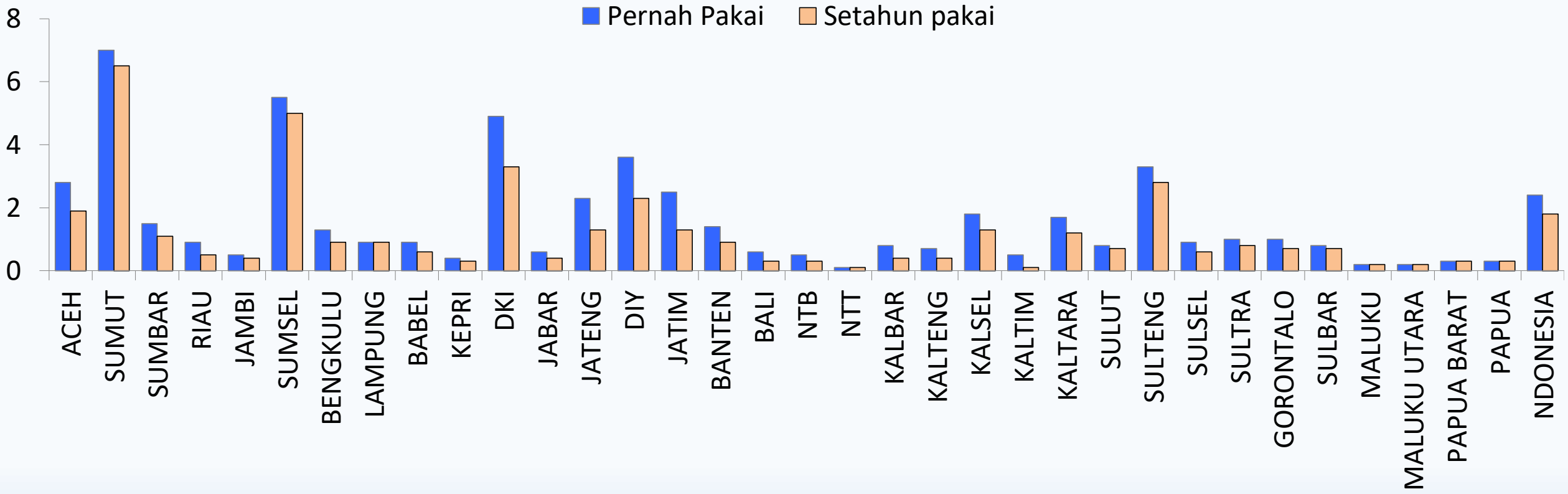

Sumatera Utara, Sumatera Selatan, DKI, Sulteng dan DIY sebagai lima provinsi dengan angka prevalensi tertinggi.

71% (24 Provinsi) dengan angka prevalensi dibawah dari angka nasional.

Angka Penyalahgunaan Narkoba menurut Tempat tinggal dan Jenis Kelamin

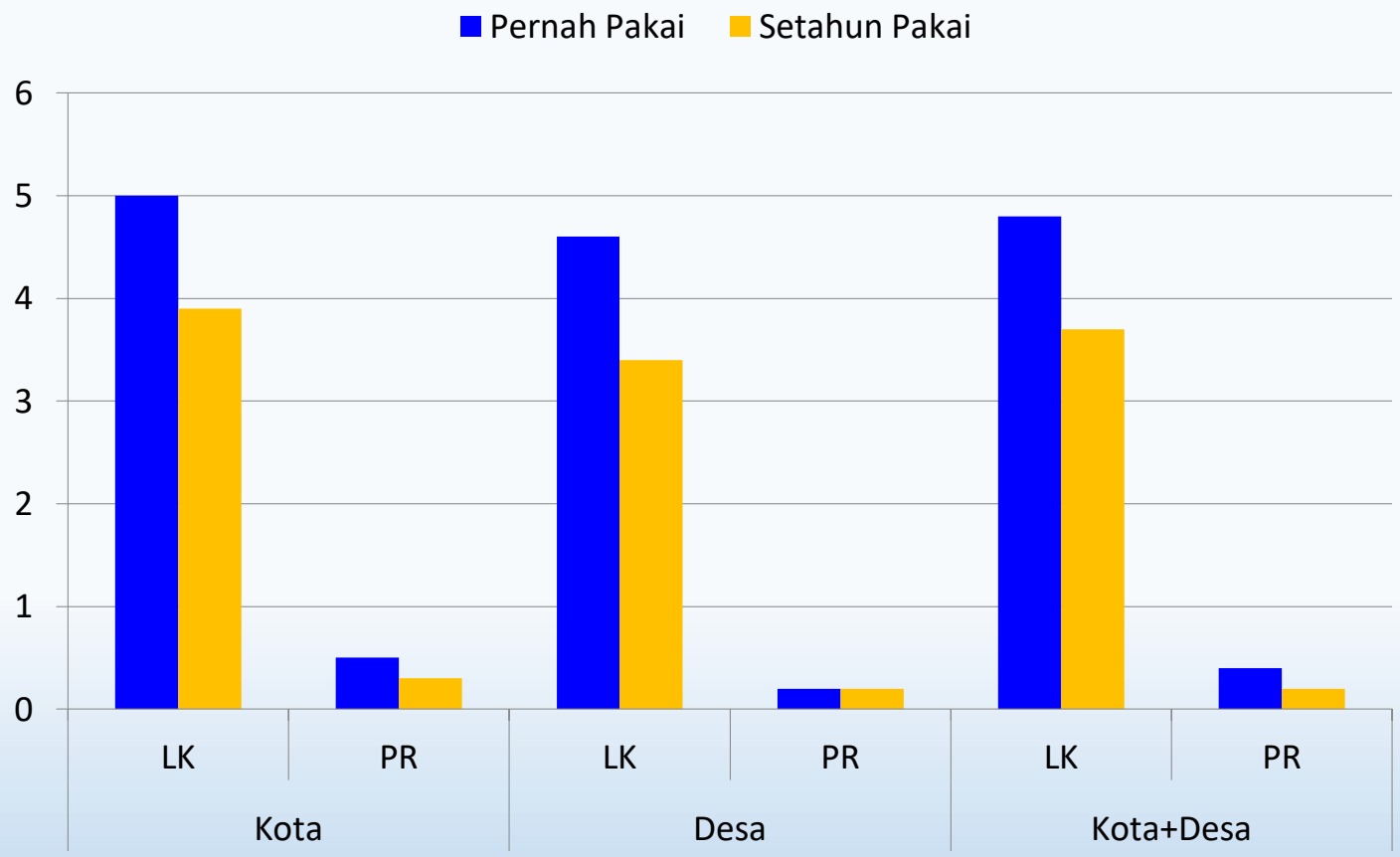

Penduduk 15 – 64 tahun yang bertempat tinggal di perkotaan cenderung lebih terpapar narkoba dibanding Perdesaan.

Laki-laki lebih cenderung terpapar narkoba dibanding perempuan.

Angka Penyalahgunaan Narkoba menurut Kegiatan Utama

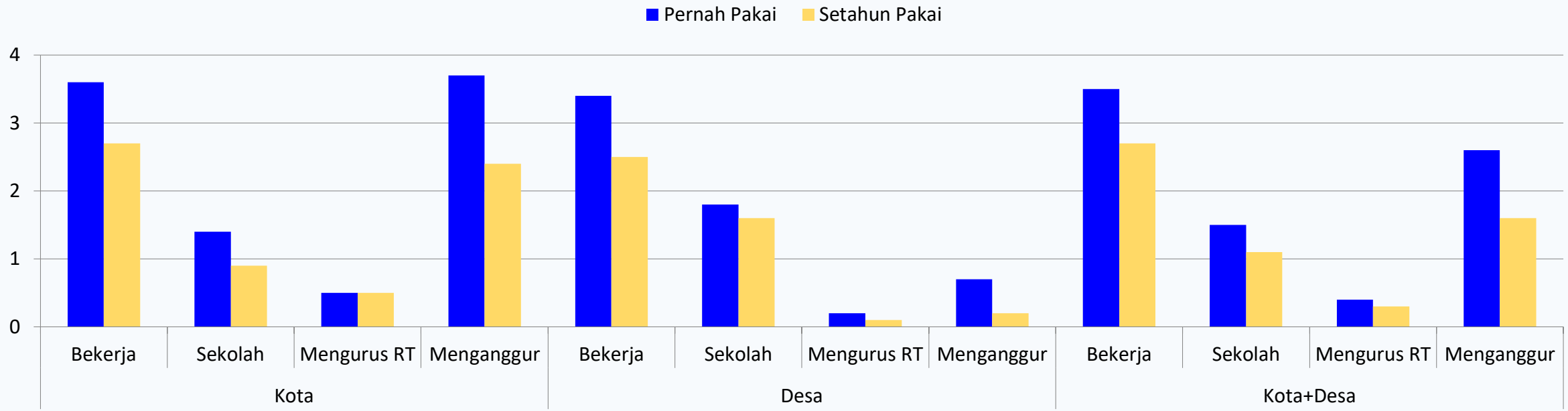

- ✓ Penduduk 15 – 64 tahun berstatus bekerja di perkotaan lebih terpapar narkoba dibanding perdesaan.
- ✓ Menganggur dan tinggal di perkotaan cenderung lebih papar narkoba dibanding di perdesaan.

Angka Penyalahgunaan Narkoba menurut Kelompok Umur dan Tempat Tinggal

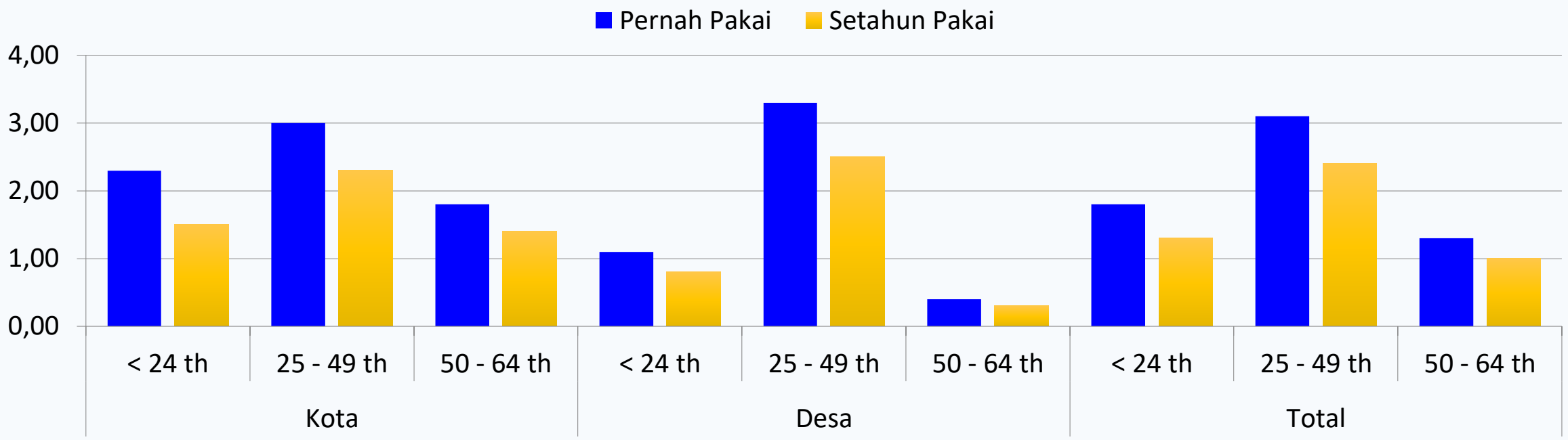

- ✓ Penduduk berumur 25 – 49 tahun lebih terpapar narkoba dibanding kelompok umur lainnya, dengan angka penyalahgunaan lebih besar di perdesaan dibanding perkotaan.
- ✓ Penduduk berumur 15 – 24 tahun dan 50 – 64 tahun di perkotaan mempunyai angka penyalahgunaan narkoba lebih tinggi dibanding di perdesaan.

Perilaku Berisiko di antara Penyalahguna Narkoba

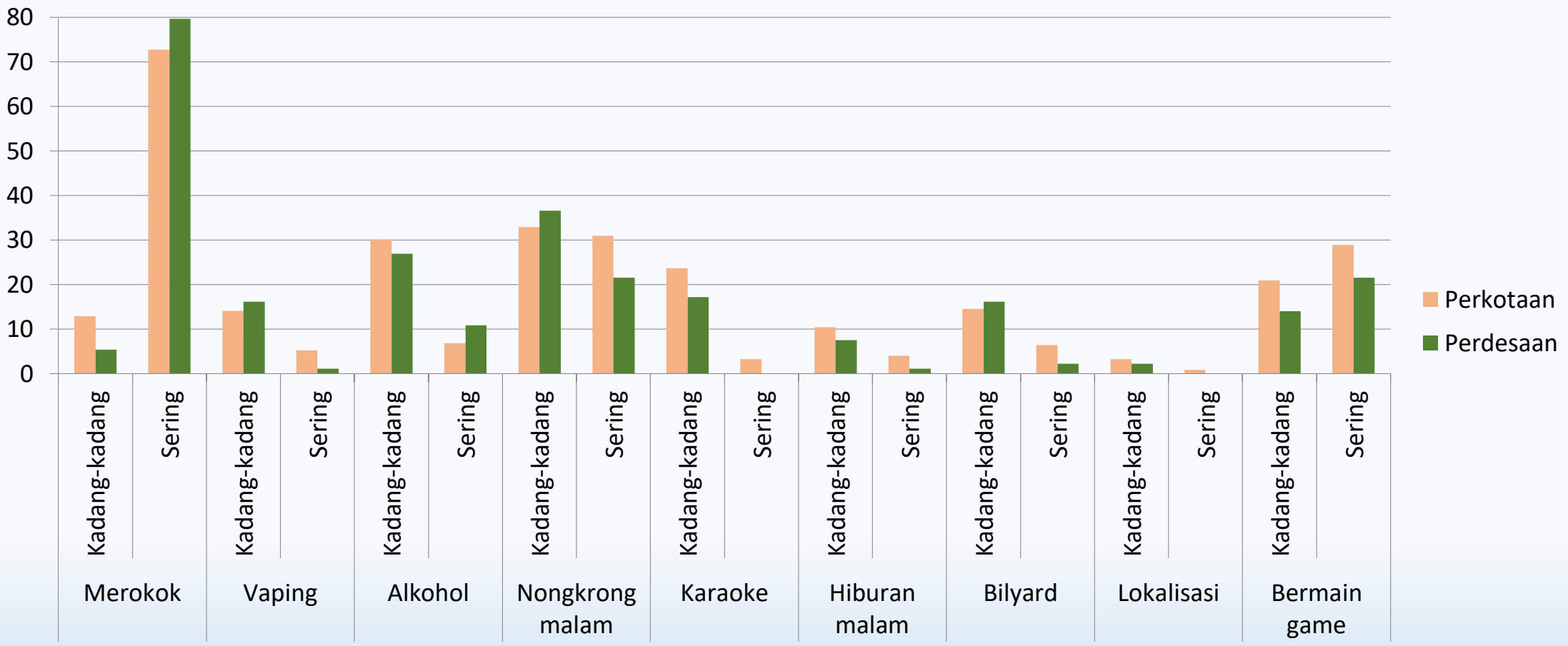

Jenis Narkoba dikonsumsi dan umur pertama memakai narkoba

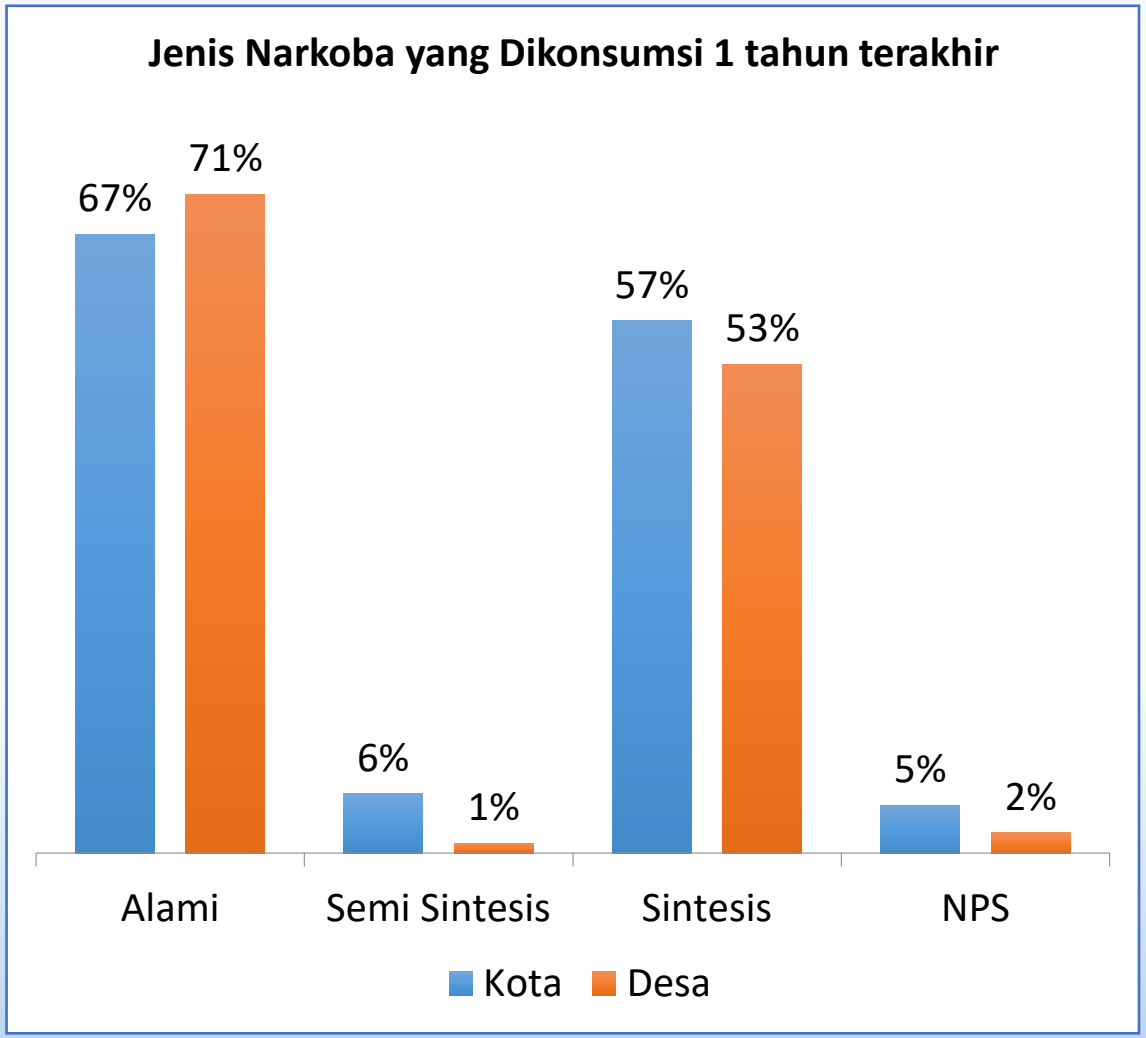

- Lima Jenis narkoba terbanyak dikonsumsi 1 tahun terakhir: Ganja (65,5 %), Shabu (38%), Ekstasi (18,7%), Pil koplo (14,6%), dan Dextro (6,4%).
- Umur pertama kali memakai narkoba berkisar 17 – 19 tahun
- 43 % lahguna mengkonsumsi lebih dari satu jenis narkoba.

Cara Memperoleh dan Cara Pemakaian Narkoba

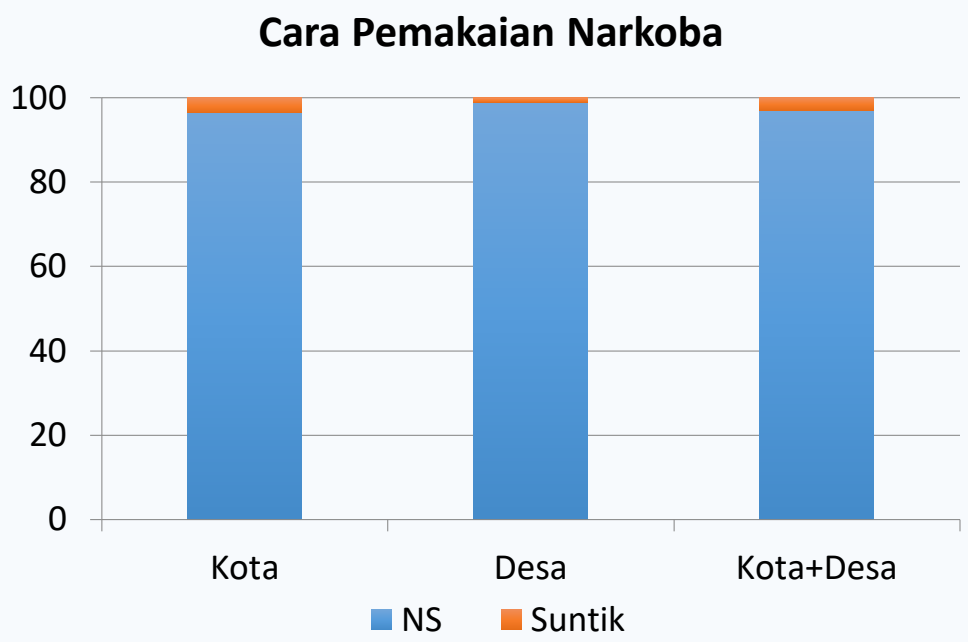

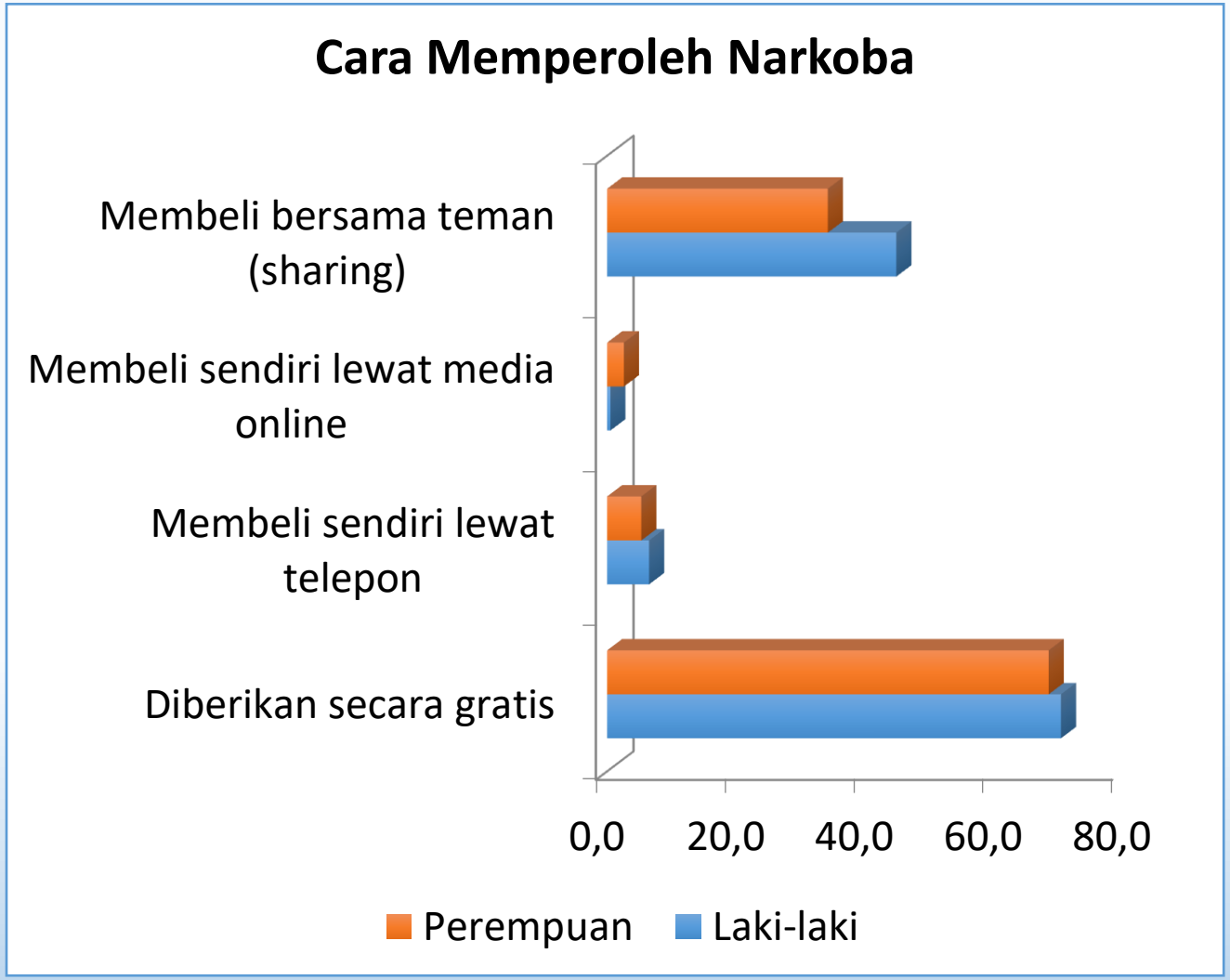

Alasan Penyalahgunaan Narkoba

- Coba-coba (40,5%) dan ajakan atau bujukan teman (35,2 %) sebagai alasan utama pertama kali memakai narkoba

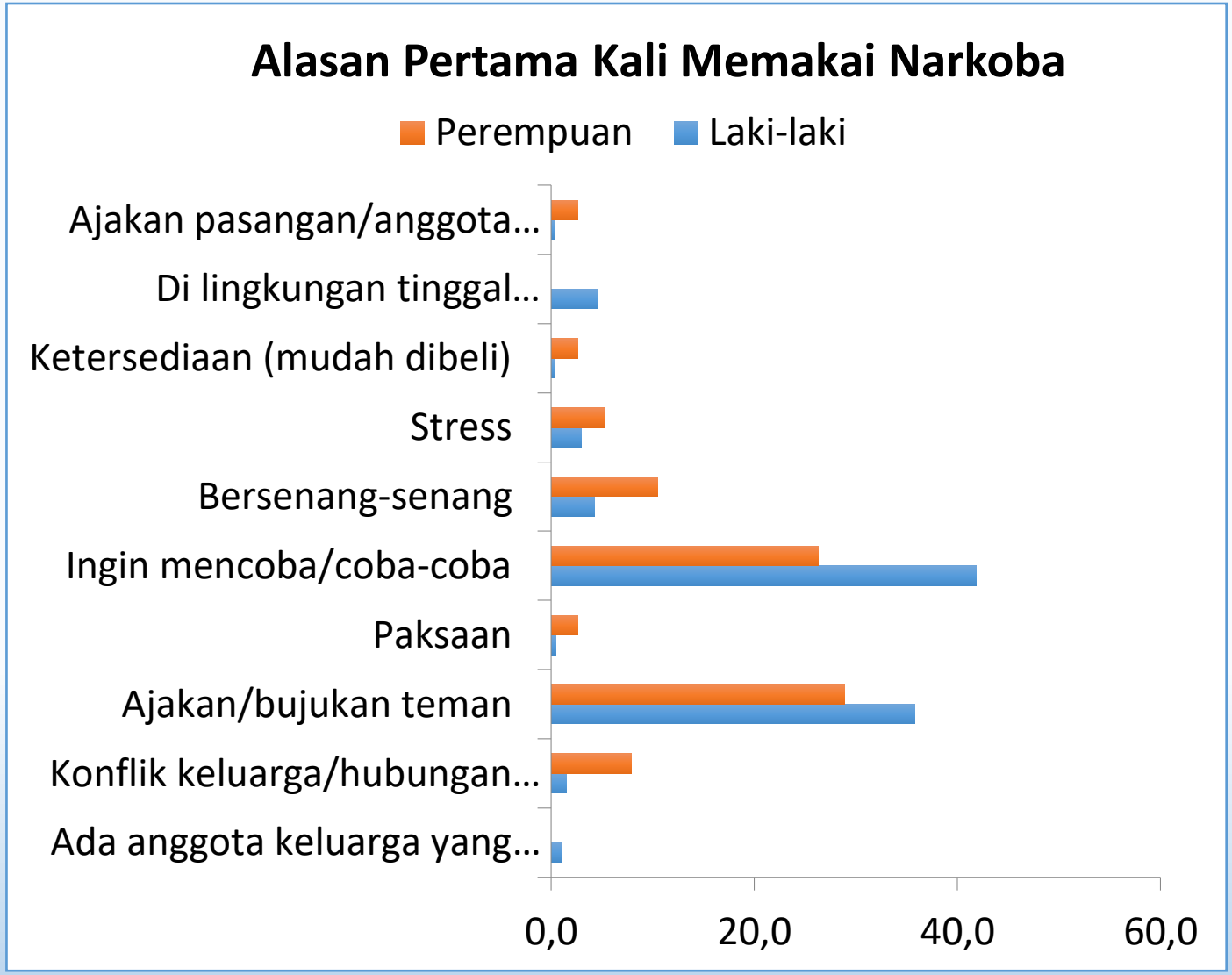

Sumber Perolehan Narkoba

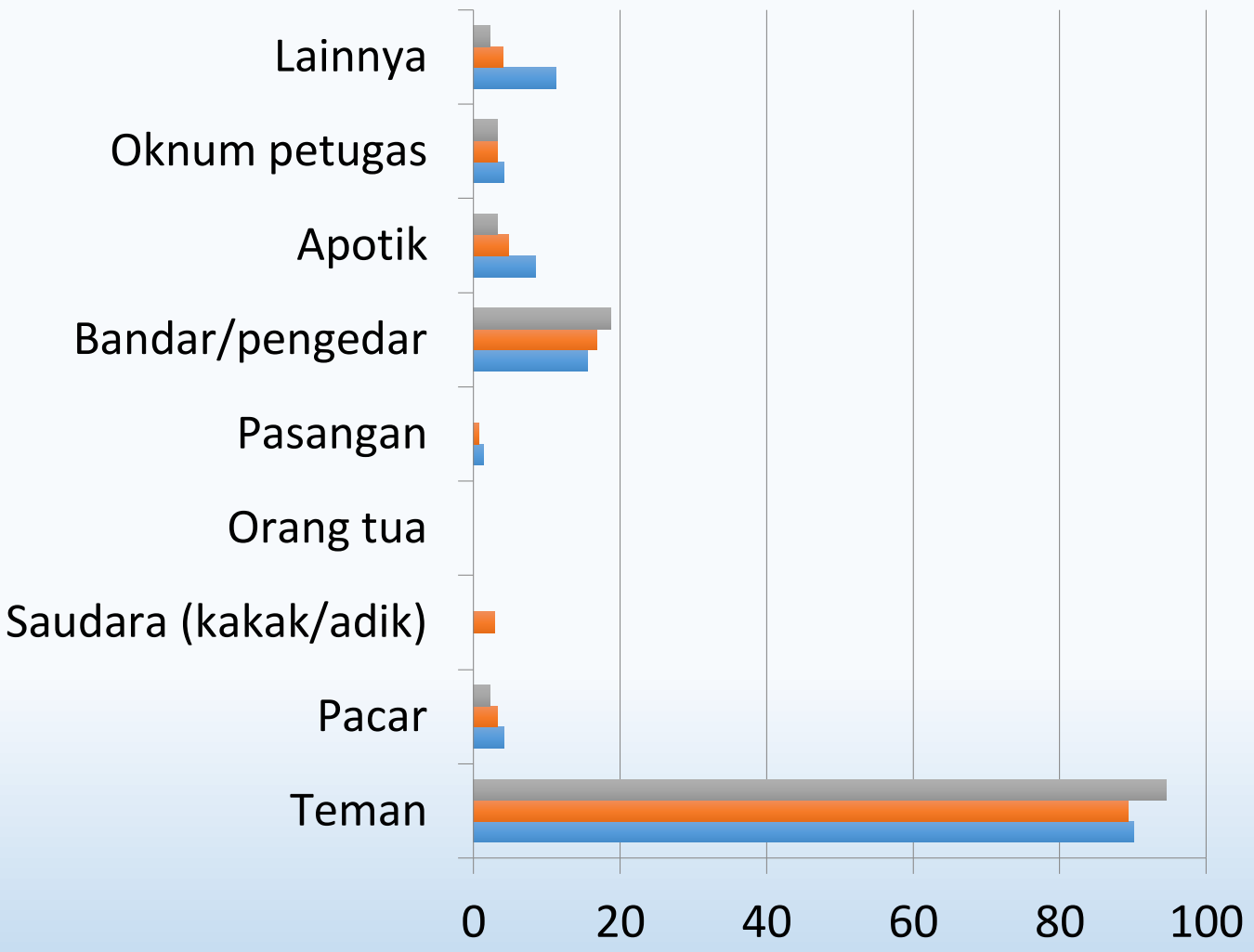

- Teman sebagai sumber perolehan pertama kali (92,6%)

Sumber Informasi dan Program Pencegahan Narkoba yang Diikuti

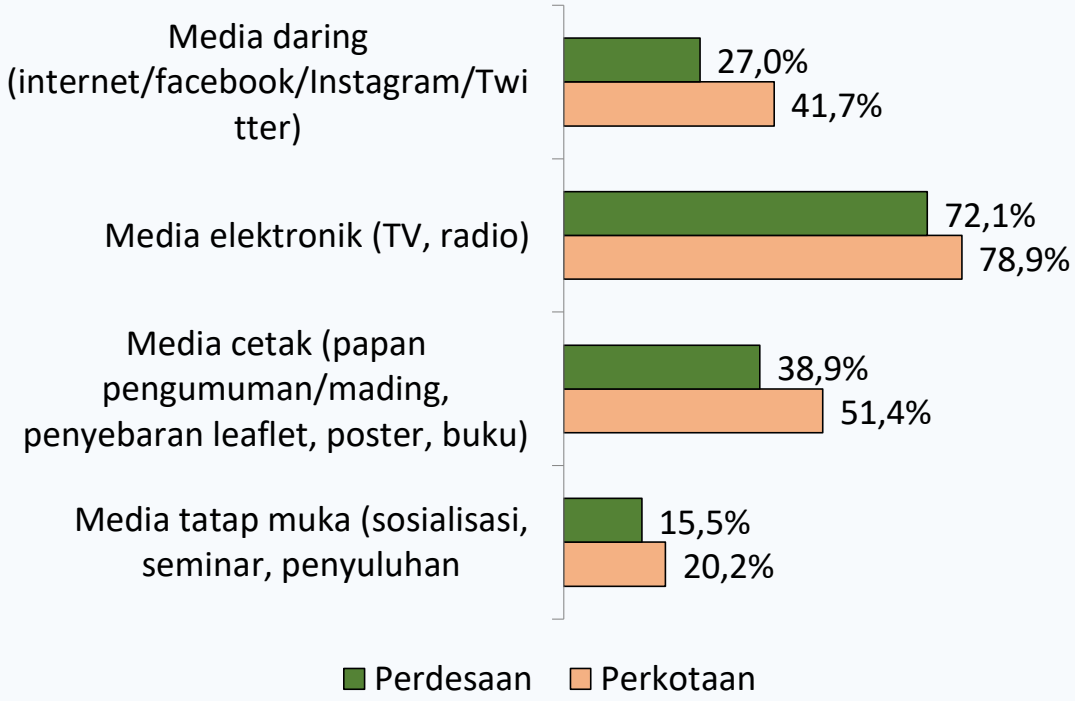

- Televisi/radio sebagai sumber media elektronik utama dalam mengakses informasi tersebut (75.6%).

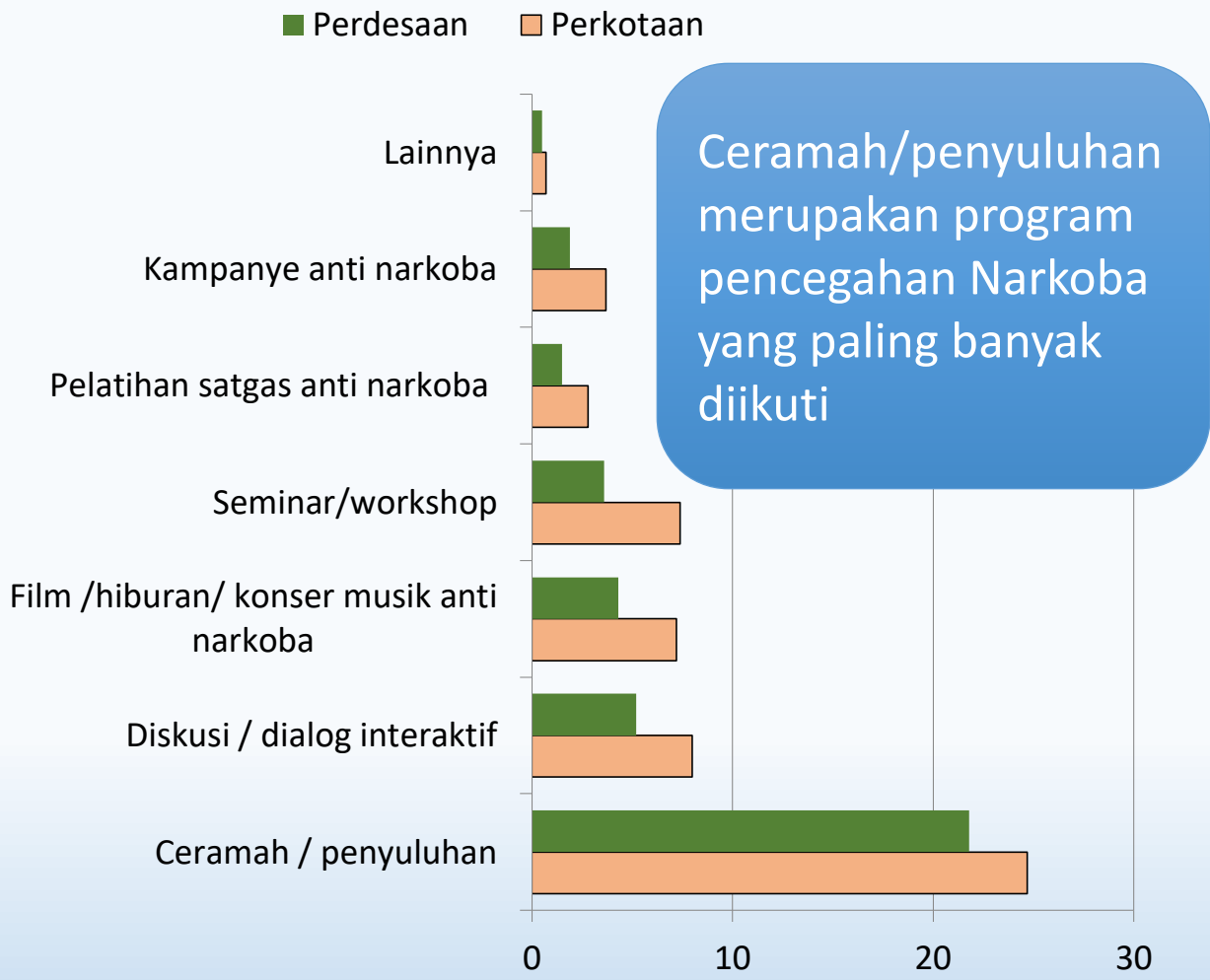

Ceramah/penyuluhan merupakan program pencegahan Narkoba yang paling banyak diikuti

Lembaga yang Pernah Melakukan Kegiatan Pencegahan Narkoba dan Cara yang Dianggap Paling Tepat untuk Pencegahan Narkoba

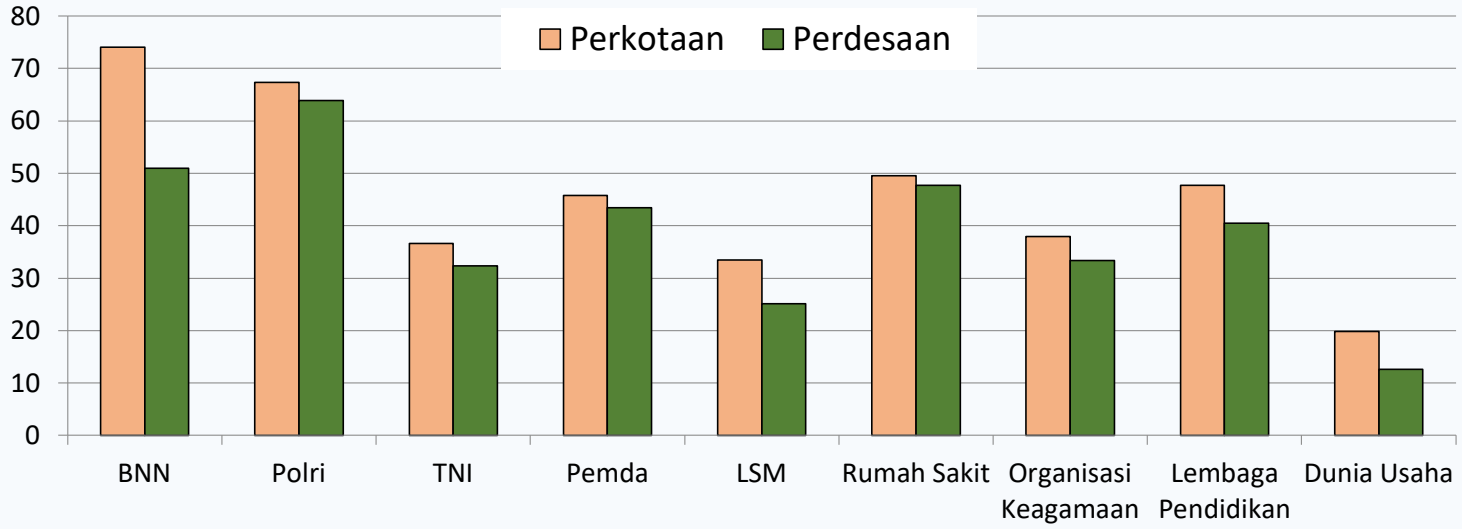

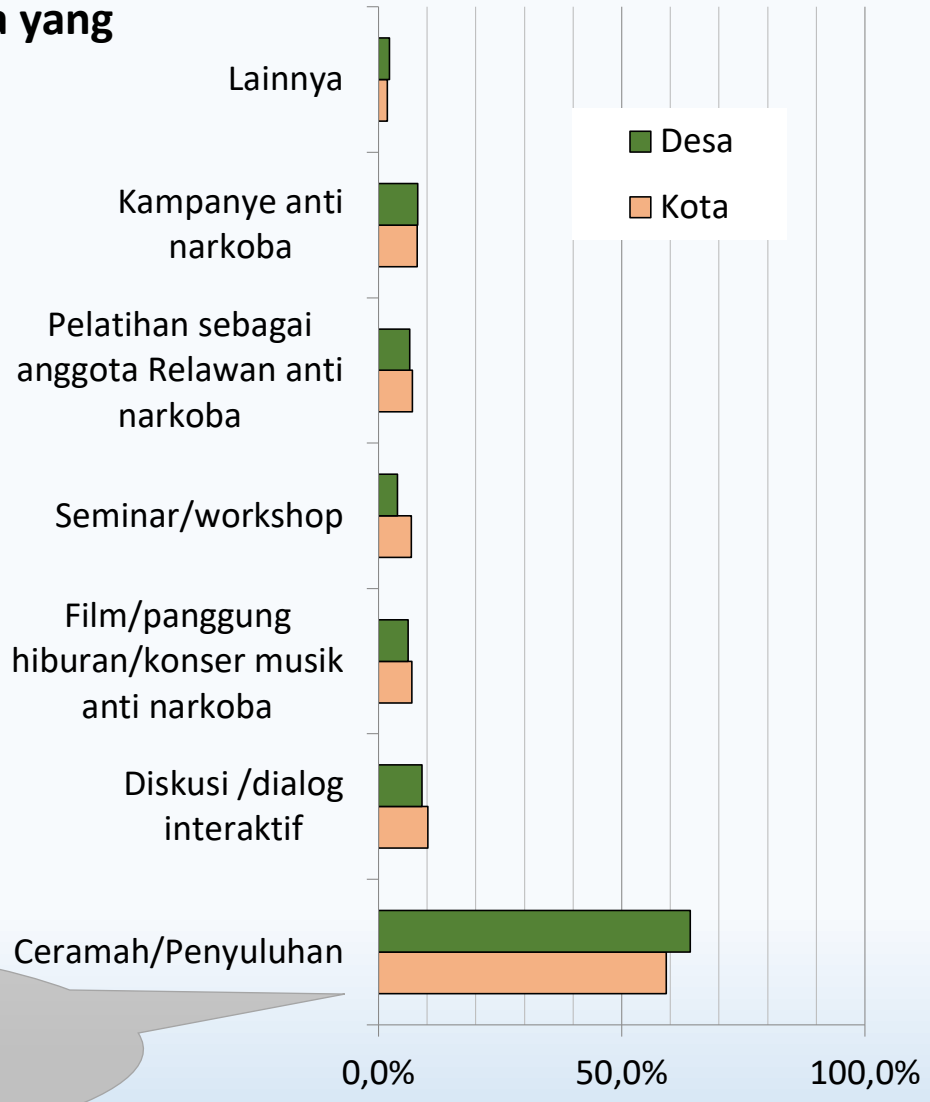

BNN sebagai lembaga paling banyak melakukan kegiatan Pencegahan Narkoba di wilayah Perkotaan, sedangkan POLRI di wilayah Perdesaan.

Ceramah/penyuluhan cara yang dianggap paling tepat menyampaikan program pencegahan Narkoba (61 %)

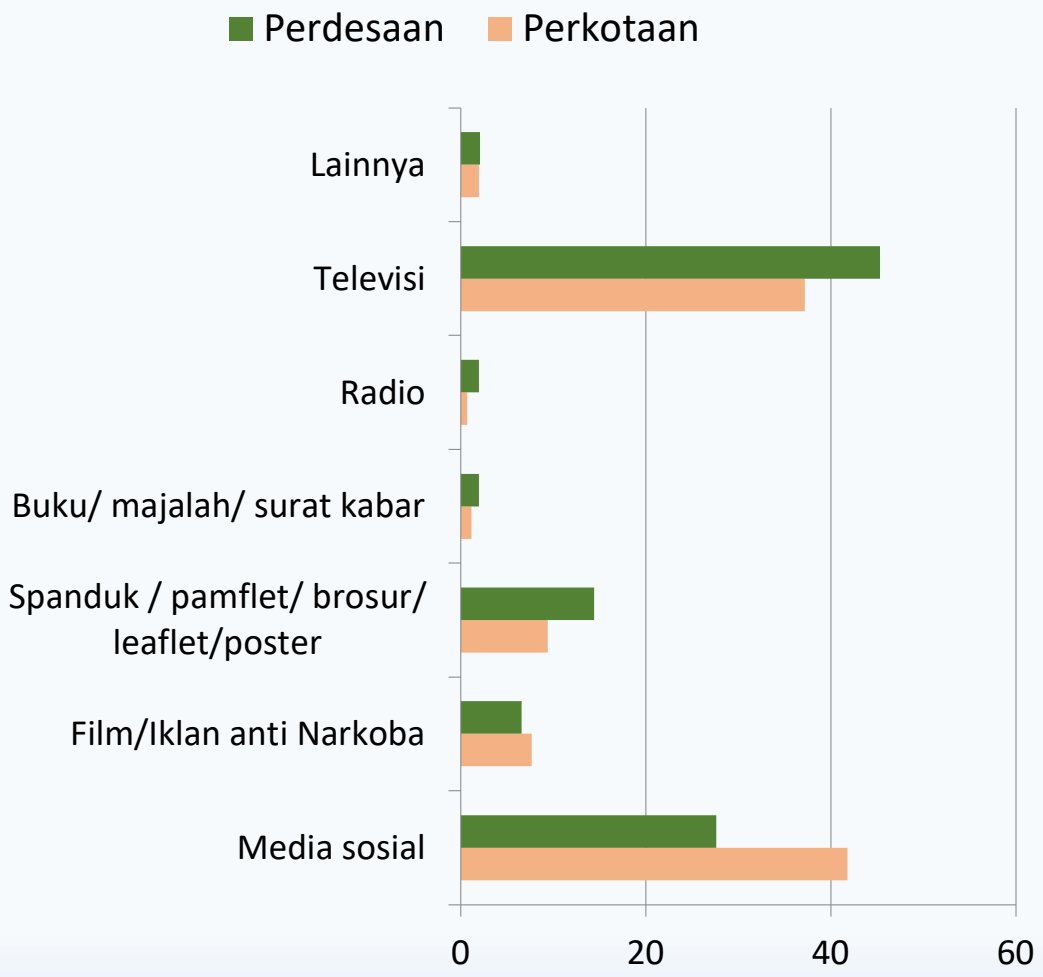

Media sosial dan Televisi dianggap media paling tepat untuk menyampaikan program pencegahan narkoba

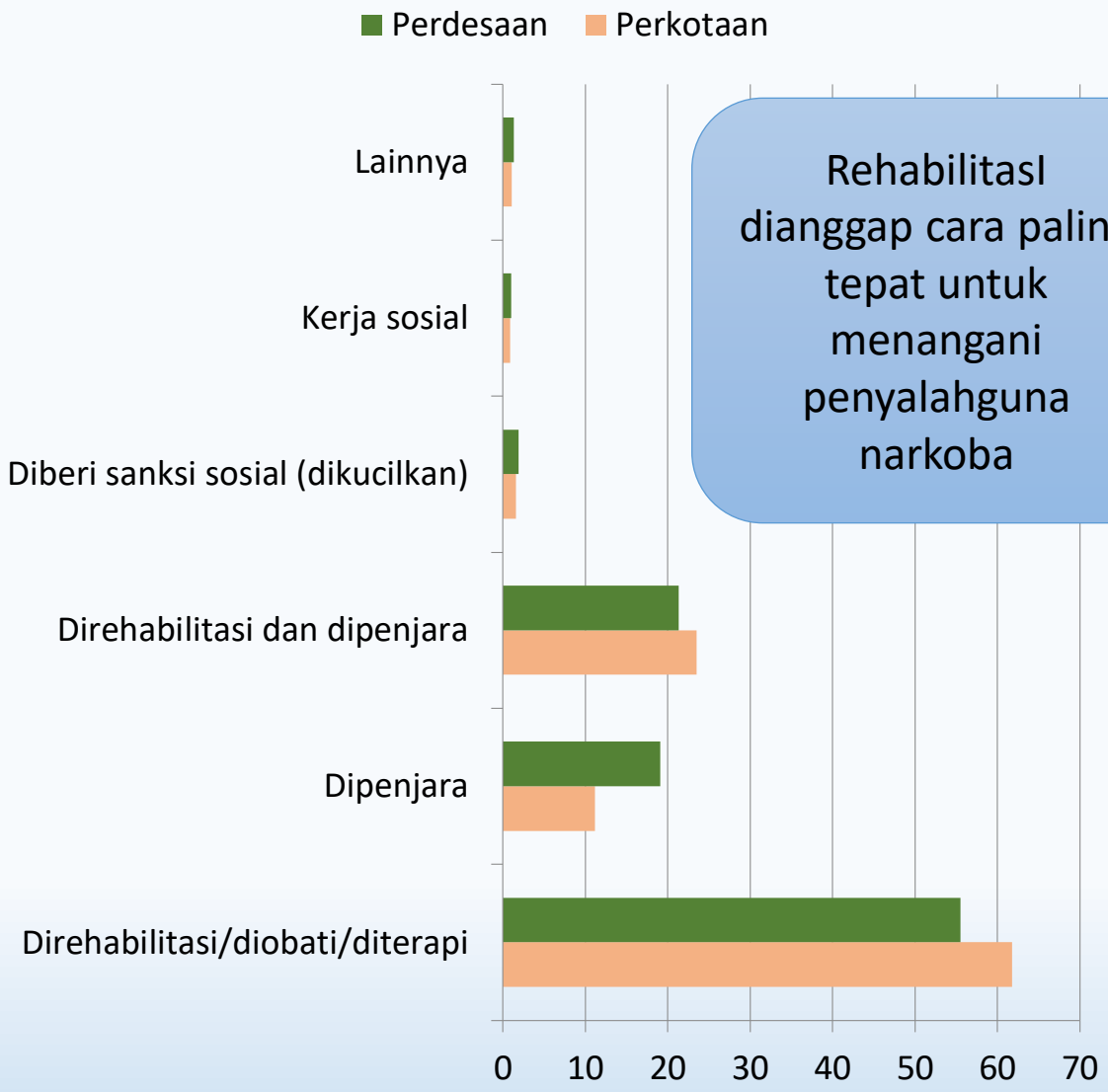

Rehabilitasl dianggap cara paling tepat untuk menangani penyalahguna narkoba

Kesimpulan

1. Angka Prevalensi Penggunaan Narkoba setahun terakhir sebesar 1,8%
2. Lima (5) Provinsi penyalahguna narkoba tertinggi : Sumatera Utara, Sumatera Selatan, DKI Jakarta, Sulawesi Tengah dan DI Yogyakarta.
3. Kebiasaan merokok, nongkrong malam dan bermain game merupakan perilaku paling berisiko terhadap penyalahgunaan narkoba.
4. Angka penyalahgunaan narkoba Laki-laki lebih besar dari pada perempuan.
5. Kelompok responden penyalahguna yang terbesar berasal dari kelompok yang bekerja dan yang menganggur.
6. Usia pertama kali menggunakan narkoba berkisar 17-19 tahun
7. Pengguna narkoba terbanyak berada di usia produktif (35-44 tahun)

Kesimpulan

8. Lima Jenis narkoba yang paling banyak dikonsumsi selama 1 tahun terakhir yaitu: Ganja, Shabu, Ekstasi, Pil koplo, dan Dextro.
9. Hubungan pertemanan menjadi sumber utama perolehan narkoba.
10. Alasan pertama kali memakai narkoba terutama karena coba-coba dan ajakan atau bujukan teman.
11. Ceramah/penyuluhan dianggap cara paling tepat dalam penyampaian bahaya narkoba.
12. Televisi dan media sosial merupakan media yang dianggap paling tepat dalam penyampaian bahaya narkoba.
13. Rehabilitasi merupakan cara utama yang dianggap paling tepat dalam penanganan penyalahguna narkoba.

Rekomendasi

1. Lima Provinsi (Sumatera Utara, Sumatera Selatan, DKI Jakarta, Sulawesi Tengah dan DI Yogyakarta) perlu menjadi prioritas program pencegahan penyalahgunaan narkoba.
2. Perlu meningkatkan pengawasan terhadap tempat-tempat untuk nongkrong malam dan bermain game
3. Mendorong keluarga dan pendidik agar melakukan pengawasan terhadap anggota keluarga/anak didiknya yang merokok.
4. Sosialisasi tentang bahaya narkoba perlu diprioritaskan kepada laki-laki, pengangguran, dan mereka yang berusia produktif (35-44).
5. Mendorong keluarga untuk melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap lingkungan pertemanan anak-anaknya.
6. Sosialisasi tentang bahaya narkobaa melalui televisi dan media sosial perlu ditingkatkan.
7. Program rehabilitasi harus mendapatkan prioritas utama dalam penanganan penyalahgunaan narkoba.

Terima Kasih